BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah SMA Negeri 28 Jakarta Jalan Raya Ragunan Kelurahan Jati Padang Kecamatan Pasar Minggu Kota/Kabupaten Jakarta Provinsi DKI Jakarta. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan di Jakarta Selatan dengan semboyan *SINCERE* yaitu *shine* (sinar, cahaya), *intelligent* (cerdas), *nice* (indah, tertib), *onfidence* (kepercayaan), *educated* (terpelajar), *respectful* (hormat), *elegant* (rapi), yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Moleong (2000: 181) menyatakan bahwa "...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan *(purposive sample)"*. Subjek dalam tabel 3.1 penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Subjek Penelitian di SMA Negeri 28 Jakarta

No	Subjek	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Waka. Bid. Kurikulum	1 orang
3	Waka. Bid. Kesiswaan	1 orang
4	Guru PKn	2 orang
5	Guru BK	1 orang
6	Siswa	11 orang
	Jumlah	17 orang

Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2013

Dari tabel tersebut terlihat jelas siapa saja yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Ada sebanyak 17 orang yang menjadi subjek. Subjek ini yang akan

menjadi narasumber untuk membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang diinginkan dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, informasi bentuk lisan dan tulisan berturut turut menjadi data primer dan data sekunder penelitian. Data primer yang dikumpulkan mencakup persepsi dan pemahaman personal serta deskripsi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitan, sedangkan data sekunder adalah data mengenai jumlah person dan kualifikasinya serta berkas kertas kerja yang dapat mengungkapkan informasi tentang pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembinaan kesadaran berkonstitusi warga negara di SMA Negeri 28 Jakarta.

Sesuai dengan bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka sumber data penelitian ini meliputi manusia, benda dan peristiwa. Manusia dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data, berstatus sebagai informan mengenai fenomena atau masalah sesuai dengan fokus penelitian. Benda merupakan bukti fisik yang berhubungan dengan fokus penelitian, sedangkan peristiwa merupakan informasi yang menunjukkan kondisi yang berhubungan langsung dengan pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembinaan kesadaran berkonstitusi warga negara di SMA Negeri 28 Jakarta.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif . Penelitian kualitatif (*qualitative research*) menurut Creswell (2010:4) merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Di dalam proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Pada laporan akhir untuk penelitian ini memiliki

struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Menurut Lincoln dan Guba (1985:39), yakni ontologi ilmiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik bahwa " kenyataan itu berdimensi jamak", penelitian dan yang diteliti bersifat interaktif , tidak bisa dipisahkan satu kesatuan bentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Para peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya. Melalui pengalaman kita mengkonstruksi pandangan kita tentang dunia sekitar, dan ini menentukan bagaimana kita berbuat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Moleong (2010: 6) yang menjelaskan bahwa :

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Maka dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian dengan berbagai metode yang alamiah.

Selanjutnya secara spesifik, para pakar metodologi kualitatif seperti Bogdan dan Biklen, 1992; Denzim dan Lincoln, 1994; Glesne-Peshkin, 1992 dalam A. Chaedar Alwasilah (2002: 26) telah bersepakat bahwa:

a) Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami (alih-alih menjelaskan berbagai penyebab) fenomena sosial dari persfektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat.
b) Pendekatan penelitian yang paling cocok untuk 'menangkap' fenomena tersebut adalah etnografi yang membantu pembaca memahami definisi situasi yang ditelaah; dan dalam upaya untuk memahami definisi situasi yang ditelaah; dan dalam upaya untuk memahami persfektif para partisipan para peneliti perlu "meluruhkan diri" ke dalam fenomena yang sedang dikaji.
c) Sifat realitas sosial paling baik dikemas-sajikan dalam *"think description"* yang kelak akan dilaporkan kepada para pembaca dalam bentuk naratif.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu cara yang dipakai untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena sosial yang terjadi secara alamiah. Kemudian informasi yang sudah terkumpul di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Pendekatan kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan yang secara signifikan mempengaruhi penajaman substansi penelitian. Pertimbangan itu adalah: metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, obyek dan subyek penelitian bersentuhan langsung pamaparan di atas, dimaknai bahwa peneliti kualitatif merupakan suatu cara meneliti langsung tanpa rekayasa, atau intervensi dari pihak manapun sehingga memperoleh data deskriptif tentang perilaku manusia. Untuk menghindari kerancuan dalam pelaksanaan pengumpulan data secara operasional, maka Bogdan & Biklen (1982:27-29) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif yang adalah sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam peneliti ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka.

3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata- mata kepada hasil.
4. Melalui analisa induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Metode kualitatif lebih tepat dipergunakan saat penelitian berhadapan dengan fenomena, dalam studi ini yang diteliti masalah kesadaran berkonstitusi. Penelitian kualitatif dianggap peka, tajam dan mampu menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Pendekatan kualitatif merupakan sistem perangkat kerja dalam mengali, menguji dan membentuk teori, penelitian kualitatif menghendaki adanya kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Oleh sebab itu, peneliti mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks dari fenomena yang ada, yang selanjutnya dalam penelitian, mempelajari masalah dalam masyarakat, yaitu tata cara yang berlaku serta situasi tertentu, kegiatan sikap, pandangan serta proses yang terjadi, sekaligus suatu pengaruh dari fenomena.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karakteristik yang ditonjolkan; Pertama, peneliti bertindak sebagai alat peneliti utama (*key instrument*), dengan melakukan wawancara sendiri pada informan dan pengumpulan bahan yang berkaitan dengan objek penelitian dan peneliti terlibat aktif dalam proses penelitian, peneliti berpartisifasi aktif selama penelitian berlangsung dalam rangka menjaring data dan informasi dilokasi penelitian. Analisis data diolah selama berlangsungnya kegiatan penelitian. Kedua, penonjolan rincian kontekstual artinya peneliti mengumpulkan dan mencatat data-data dengan rinci, yang berkaitan dengan masalah yang sedang diamati. Ketiga, melakukan triangulasi data, atau konfirmasi data dari lain, sebagaimana kata Moleong (1999:35) Triangulasi adalah suatu metode pengecekan atau pembanding data yang di peroleh dari salah satu sumber data ke sumber data lainnya, karena data yang telah diperoleh dari salah satu informan akan dikonfirmasi keabsahannya pada

informan lainnya. Tujuan untuk memberi perbandingan informasi tentang hal yang diperoleh dari beberapa pihak, agar tingkat kepercayaan terhadap data cukup tinggi. Keempat, dengan menggunakan prespektif emik, artinya membandingkan pandangan informan, bagaimana ia memandang dan menafsirkan masalah dalam pandangan sendiri. Peneliti memasuki lapangan dengan tidak membuat generalisasi dan berusaha untuk seakan-akan tidak mengetahui. Kemudian tidak mempengaruhi jalannya pikiran informan. Kemudian, dalam wawancara berikut, akan dilakukan *receking* bagi data yang diperoleh dari informan sebelumnya kelima, melakukan analisis sepanjang penelitian dilakukan. Analisis dengan sendirinya akan muncul saat tiba pada penafsiran data.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian kasus (*case study*). Menurut Maxfield dalam Nazir (2005:57) *Case study* adalah penelitian tentang status penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Selanjutnya, Nazir (2005:57) menjelaskan bahwa studi kasus atau *case study* adalah:

> "Penelitian yang subjek penelitiannya dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat dan karakter-karakter yang khas dari kasus, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan menjadikan suatu hal yang bersifat umum".

Sejalan dengan itu Nasution (1996:55), menyatakan studi kasus atau *case study* adalah untuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seseorang individu, kelompok atau suatu golongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial.

Pendapat lain di kemukakan oleh Lincon dan Guba dalam Mulyana (2002:201) bahwa sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.

2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan informan.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*).
5. Studi kasus memberikan "uraian tebal" yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Dengan menggunakan studi kasus ini peneliti berharap dapat mengidentifikasi pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembinaan kesadaran berkonstitusi warga negara di SMA Negeri 28 Jakarta. Dengan demikian penelitian ini dihadapkan mampu manjawab pertanyaan: (1) Bagaimana persepsi warga sekolah tentang kesadaran berkonstitusi; (2) Bagaimanakah proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembinaan kesadaran berkonstitusi terhadap warga negara terutamanya para siswa SMA Negeri 28 Jakarta; (3) Bagaimana kelemahan proses dalam pembinaan kesadaran berkonstitusi warga negara muda, khususnya para siswa di SMA Negeri 28 Jakarta?

(4) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pembinaan kesadaran berkonstitusi warga negara khususnya para siswa di SMA Negeri 28 Jakarta.

Beberapa argumentasi dipilihnya metode studi kasus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi ini diharapkan dapat memberikan keleluasaan dalam menggunakan beragam teknik pengumpulan data sebagai sarana untuk menjangkau dimensi otentik dari permasalahan yang diteliti.
b. Memungkinkan peneliti dapat menggali dan mengkaji pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembinaan kesadaran berkonstitusi warga negara di SMA Negeri 28 Jakarta secara mendalam dan menyeluruh.

Sesuai dengan hal tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat secara komprehensif mengungkapkan fakta-fakta tentang pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembinaan kesadaran berkonstitusi warga negara di SMA Negeri 28 Jakarta.

C. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu ditempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Pascasarjana, selanjutnya diteruskan kepada Asisten Direktur I untuk mendapatkan surat rekomendasi.
b. Kepala SMA Negeri 28 Jakarta memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya selama batas waktu yang telah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil obeservasi di lapangan peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Menghubungi Kepala SMA Negeri 28 Jakarta Selatan untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.

b. Menentukan responden yang akan diwawancara.
c. Menghubungi responden yang akan diwawancara.
d. Mengadakan wawancara.
e. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
f. Mengikuti kegiatan yang terkait masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara terperinci. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

D. Penentuan Responden dan Kisi-kisi Penelitian

1. Responden

Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, maka subjek dalam penelitin ini ditentukan secara snow ball sampling artinya subjek penelitian relative sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian, namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. Dalam penelitian ini, sesuai dengan pendapat Bogdan & Biklen. 1982; Miles & Huberman, 2007; dan Nasution, 1996:11-33), bahwa *"Teknis snow ball sampling* dilakukan apabila pengumpulan datanya tidak cukup hanya dari satu sumber, tetapi juga juga data dari sumber lain yang berkompeten." Teknik-teknik penentuan jumlah subjek penelitian seperti ini adalah *snowball sampling*."

Dengan memperhatikan uraian diatas terlihat jelas, bahwa apabila data yang dibutuhkan dari responden tidak cukup dari satu responden, maka peneliti dapat dapat menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini dilakukan untuk memberi kemudahan kepada peneliti.

2. Kisi-kisi Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif supaya penelitian ini terarah, maka sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi

penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1996: 9) yang menyatakan bahwa "Peneliti adalah *key instrument* yakni peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat, untuk menyimpulkan data secara mendalam yang dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara".

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan kesalahan konsep dan terjadi salah tafsir, maka perlu diberikan penjelasan tentang beberapa istilah teknis dalam penelitian ini yang dianggap penting untuk diketahui maksudnya, yaitu:

1. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945.

2. Kesadaran Berkonstitusi

Winataputra (2012:96) menyatakan bahwa kesadaran berkonstitusi diartikan sebagai kualitas pribadi seseorang yang memancarkan wawasan, sikap dan perilaku yang bermuatan cita-cita dan komitmen luhur kebangsaan dan kebernegaraan Indonesia.

3. Warga Negara Muda

Menurut Simanjuntak dan Pasaribu dalam Sumantri (2003:5.6) mengatakan bahwa yang termasuk dalam kategori generasi muda ialah golongan manusia yang berusia muda berumur antara 15 sampai dengan 30 tahun baik secara individual maupun secara kelompok ataupun sebagai suatu kesatuan kemasyarakatan. Termasuk didalamnya siswa yang masih dibangku sekolah,

mahasiswa di universitas maupun perguruan tinggi yang usianya antara 15 sampai dengan 30 tahun.

F. Instrumen Penelitian danTeknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi instrumen utama ialah peneliti, di mana peneliti langsung terjun ke lapangan guna mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan melalui observasi dan wawancara. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Creswell (2010: 261) bahwa peneliti sebagai instrument kunci *(researcher as key instrument)*; para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan.

Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982: 33-36) yaitu:

> Riset kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya.Riset kualitatif itu bersifat deskriptif. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata. Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif. Makna merupakan soal essensial untuk rancangan kualitatif.

Sejalan dengan itu Lincoln dan Guba (1985: 39) mengemukakan bahwa peneliti berperan sebagai instrument (*human instrument*) yang utama, yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya, sehingga proses penelitian sangat penting daripada hasil yang diperoleh. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Creswell (2010: 264) bahwa peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan partisipan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data akan dilakukan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur, sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution (1996:123) mengatakan bahwa: “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan”. Sementara Nasir (2005:175) mengatakan bahwa observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Hal tersebut diperkuat oleh Creswell (2010: 267) bahwa observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivita-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.

Oleh karena itu penulis dalam peneitian ini menggunakan teknik observasi, dimana peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan gambaran realistik yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Moleong (2010: 186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sedangkan menurut Creswell (2010: 267) bahwa wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara secara *face to face interview* ataupun *focus group interview* dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur *(unstructured)* dan bersifat terbuka *(openeended)*.

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266), antara lain:

> Mengkontruksi mengenai orang, kejadian dan lain-lain kebulatan; merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk

dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia(triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecek anggota.

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks*, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, memadai situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Untuk mendukung ketersediaan data dan analisis, peneliti memanfaatkan sumber-sumber lain berupa dokumen negara, catatan dan dokumen (*non human resources*). Menurut Lincoln dan Guba (1985:276-277) bahwa catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis.

Dengan demikian dalam studi dokumentasi ini, peneliti akan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa buku teks, rencana pelaksanaan pembelajaran, program pembinaan kesiswaan, catatan pelanggaran tata tertib sekolah, visi dan misi sekolah, arsip-arsip lain di sekolah, dan hasil penelitian dan pembahasan konseptual dengan menggunakan teknik analisis dan rekonseptualisasi.

d. Studi Literatur

Studi Literatur, yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi ini dilakukan dengan cara membaca,

mempelajari buku-buku dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi di lapangan selanjutnyan dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Selanjutnya, Miles dan Huberman (1984:20) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai datanya sedah jenuh. Langkah yang ditempuh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2008:338) dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif ditunjukan pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1:

Kompenen-Komponen Dalam Analisis Data (*interactive model*)

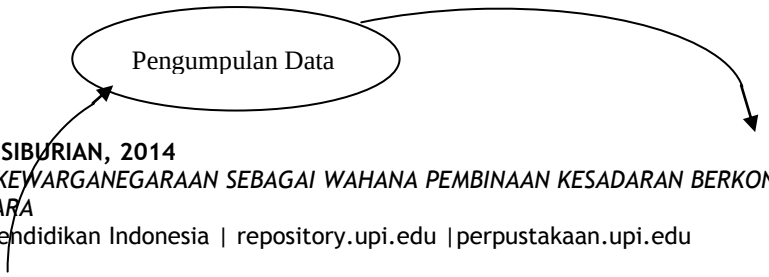

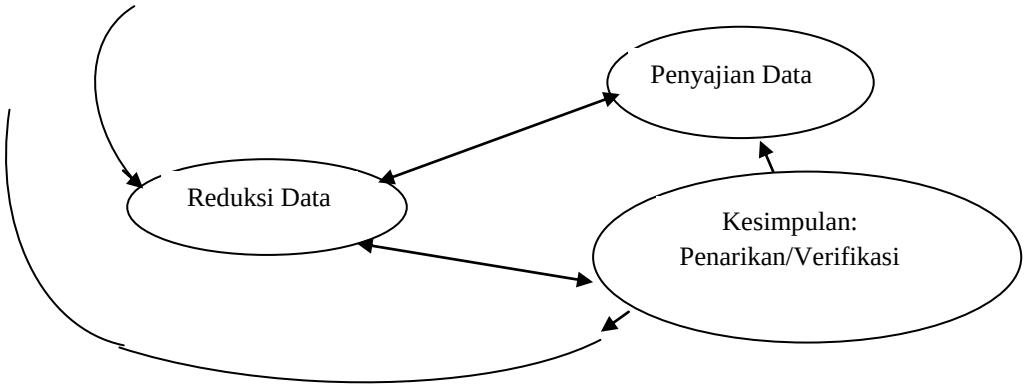

Sumber: Komponen analisis data dari Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono, (2008:338)

Kompenen-komponen atau langkah-langkah dalam analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2008:338), dapat diuraikan berikut ini:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merampung, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejnisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2008:338) mengatakan bahwa *" the most frequent from of display date for qualititative research date in past been narrative text*". Artinya bahwa yang paling digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah ketiga adalah analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2008:338) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang ditentukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sejalan dengan pendapat diatas maka, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2010: 276-283) meliputi lima langkah yaitu :

a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis
b. Membaca keseluruhan data
c. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data
d. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting,* orang-orang, kode-kode dan tema-tema yang akan dianalisis.
e. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi kualitatif.

Langkah-langkah dalam analisis data kualitaif tersebut harus dilakukan agar data yang akan diolah merupakan data yang akurat sehingga kesimpulan yang ditemukan pun cukup teruji. Ini penting dilakukan karena data atau informasi yang diterima dalam penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi atau studi dokumentasi, mungkin ada data yang tidak memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dengan memperhatikan langkah-langkah teknik analisis data tersebut maka, hendaknya data yang di dapat oleh peneliti diolah secara akurat sehingga kesimpulan yang ditemukan tidak meragukan. Selain itu di dalam penelitian kualitatif, data atau informasi yang diperoleh mungkin saja ada informasi yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

H. Uji Validitas Penelitian Kualitatif

Keabsahan atau validitas data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2010: 324) adalah mempunyai derajat kepercayaan *(credibility)*. Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari para

Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru PKn, Guru BK, dan Siswa SMA Negeri 28 Jakarta. Terdapat beberapa teknik validasi dalam penelitian ini, diantaranya ialah *Triangulasi* dan *Member cek*.

1. Triangulasi

Creswell (1998:286), menyatakan bahwa triangulasi ialah mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema- tema secara kohern. Triangulasi dipandang penting dilakukan oleh peneliti kualitatif karena akan meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Proses triangulasi data dapat dilakukakan berdasarkan teknik dan sumber.

a. Triangulasi Teknik

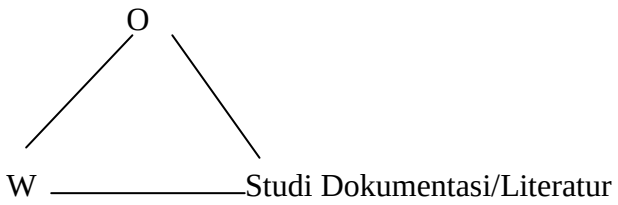

Gambar diatas menunjukkan triangulasi teknik. Artinya data atau informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi/literatur.

b. Triangulasi Sumber

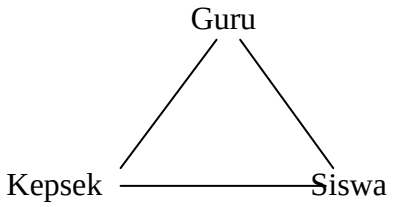

Gambar diatas menunjukkan triangulasi sumber. Artinya data atau informasi yang diperoleh berdasarkan hasil dari sumber informasi atau narasumber. Informasi atau data yang diperoleh itu dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa.

2. *Member check*

Pada tahap ini, merupakan sebuah tahap lanjutan, setelah dilakukan penelitian di lapangan baik menggunakan teknik wawancara maupun observasi, peneliti menerjemahkannya ke dalam bentuk transkrip atau dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (1998:287) bahwa member check adalah membawa kembali hasil laporan akhir atau deskripsi tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi tersebut sudah akurat. Dengan demikian data hasil data dari penelitian diharapkan dapat memiliki tingkat validitas yang tinggi. Apabila ditemukan data yang tidak sesuai maka peneliti harus segera berusahan memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya sampai kebenarannya dapat dipercaya.